

**SKRIPSI**

**LAYANAN UNIT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN BOKAR  
(UPPB) SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN  
PETANI BOKAR DI DESA REJODADI  
KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN**

***BOKAR PROCESSING AND MARKETING UNIT SERVICES  
(UPPB) AND IT'S IMPACT TO RUBBER MATERIAL FARMER  
INCOME IN REJODADI VILLAGE SEMBAWA  
SUB-DISTRICT BANYUASIN REGENCY***



**Ayu Lestari  
05011181621020**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**LAYANAN UNIT PENGOLAHAN DAN PEMASARAN  
BOKAR (UPPB) SERTA DAMPAKNYA TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI BOKAR DI DESA REJODADI  
KECAMATAN SEMBAWA  
KABUPATEN BANYUASIN**

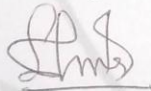
**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Ayu Lestari**  
05011181621020

**Pembimbing I**




**Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.**  
NIP. 195904231983122001

**Indralaya, Juni 2020**  
**Pembimbing II**



**Henny Malini, S.P., M.Si.**  
NIP. 197904232008122004

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Pertanian**

  
**Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.**  
NIP. 196012021986031003

Skripsi dengan judul “Layanan Unit Pengolahan dan Pemasaran Boker (UPPB) serta Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani Boker di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin” oleh Ayu Lestari telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 19 Mei 2020 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

### Komisi Penguji

1. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.  
NIP. 198112222003122001

Ketua

  
(.....)

2. Henny Malini, S.P., M.Si.  
NIP. 197904232008122004

Sekretaris

  
(.....)


3. Dr. Riswani, S.P., M.Si.  
NIP. 197006171995122001

Anggota

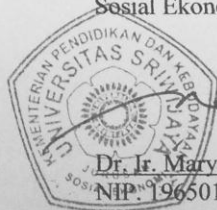
  
(.....)

4. Thirtawati, S.P., M.Si.  
NIP. 198005122003122001

Anggota

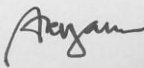
  
(.....)

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP. 196501021992031001

Indralaya, Juni 2020  
Koordinator Program Studi  
Agribisnis



Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si  
NIP. 198112222003122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ayu Lestari

NIM : 05011181621020

Judul : Layanan Unit Pengolahan dan Pemasaran BOKAR (UPPB) Serta Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani BOKAR di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya semua data dan informasi yang dimuat dalam Skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervise pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiarisme dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2020

Ayu Lestari

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada kehadirat Allah Subhanawata'ala karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Skripsi yang berjudul “Layanan Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Serta Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani Bokar di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin”. Shalawat dan salam tak lupa penulis hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya.

Dalam penyusunan laporan skripsi ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berupa dorongan, semangat, bimbingan, petunjuk, kerja sama atau pun nasihat dari berbagai pihak antara lain:

1. Ucapan terimakasih kepada Ayah dan Ibu beserta anggota keluarga yang senantiasa memberikan doa, perhatian, kasih sayang serta dorongan baik finansial maupun non finansial.
2. Ibu Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc. dan Ibu Henny Malini, S.P, M.Si. selaku dosen pembimbing atas kebaikan, kesabaran, dan perhatiannya dalam memberikan arahan, nasihat, dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun Laporan Skripsi ini.
3. Terimakasih Untuk Tim Penguji Ibu Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si., Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si., dan Ibu Thirtawati, S.P., M.Si. yang telah memberikan kritik dan saran sehingga penyusunan skripsi menjadi lebih baik.
4. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, dan Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si., Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi dalam proses penyusunan skripsi.
5. Terimakasih untuk semua Dosen dan Staf Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya atas ilmu yang diberikan serta segenap karyawan Program Studi Agribisnis untuk semua bantuan yang telah diberikan.
6. Terimakasih kepada Unsur Pimpinan UPPB Jaya Berkah Kencana beserta seluruh petani karet di Desa Rejodadi yang telah meluangkan waktu dan memberikan bantuan dalam proses pelaksanaan penelitian skripsi.

7. Terimakasih kepada semua keluarga Agribisnis angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada kak Umar, kak Agung, kak Niko, yang telah memberikan saran dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih dan mohon maaf kepada semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu per satu. Demikianlah ucapan terimakasih setulus-tulusnya dari penulis untuk semua pihak yang telah membantu, semoga hasil penelitian penulis ini dapat memberikan manfaat terkhusus kepada penulis kemudian untuk para pembaca dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat untuk kita semua.

Indralaya, Juli 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan .....	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
2.1. Tinjauan Pustaka .....	7
2.1.1. Konsepsi Unit Pengolahan dan Pembasaran BOKAR (UPPB) .....	7
2.1.2. Konsepsi Kinerja UPPB.....	11
2.1.3. Konsepsi Tanaman Karet .....	11
2.1.4. Konsepsi Produksi.....	13
2.1.5. Konsepsi Biaya Produksi dan Harga.....	14
2.1.6. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan.....	16
2.1.7. Konsepsi Strategi .....	17
2.2. Model Pendekatan.....	20
2.3. Hipotesis.....	21
2.4. Batasan Operasional.....	21
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	24
3.1. Tempat dan Waktu .....	24
3.2. Metode Penelitian.....	24
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	25
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	25
3.5. Metode Pengolahan Data .....	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1. Kondisi umum daerah penelitian .....	29
4.1.1. Sejarah Desa Rejodadi .....	29

	Halaman
4.1.2. Kondisi Geografis Desa Rejdadi .....	29
4.1.3. Demografi Desa Rejdadi.....	30
4.1.3.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	30
4.1.3.2. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Rejdadi .....	31
4.1.3.3. Mata Pencarian Penduduk Desa Rejdadi.....	32
4.1.4. Sarana dan Prasarana .....	33
4.1.4.1. Olahraga dan Kesehatan.....	33
4.1.4.2. Keagamaan.....	34
4.1.4.3. Pendidikan.....	35
4.2. Karakteristik Petani Karet .....	36
4.2.1. Umur Petani .....	36
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Karet .....	37
4.2.3. Luas Lahan Petani Karet.....	37
4.3. Profil Unit Pengolahan dan Pemasaran BOKAR (UPPB) .....	38
4.4. Proses Lelang yang Dilakukan UPPB Jaya Berkah Kencana .....	41
4.5. Kinerja UPPB Jaya Berkah Kencana .....	44
4.5.1. Fungsi Pelayanan Teknis .....	44
4.5.2. Kegiatan Pengembangan Usaha .....	45
4.5.3. Fungsi Pemasaran .....	46
4.5.4. Penentuan Harga BOKAR.....	47
4.6. Manfaat Adanya UPPB Jaya Berkah Kencana .....	48
4.6.1. Kemudahan dalam Memasarkan BOKAR.....	48
4.6.2. Adanya Peningkatan Harga .....	49
4.7. Kendala yang Dihadapi UPPB Jaya Berkah Kencana .....	50
4.7.1. Kendala Internal.....	50
4.7.1.1. Kantor UPPB yang Belum Dibangun .....	50
4.7.1.2. Perangkapan Tugas Pimpinan UPPB .....	51
4.7.1.3. Pelatihan yang Tidak Terjadwal.....	52
4.7.2. Kendala Eksternal.....	52
4.7.2.1. Kurangnya Pendampingan Penyuluh .....	52
4.7.2.2. Permainan Tengkulak.....	53



	Halaman
4.7.2.3. Penundaan Pembayaran BOKAR .....	54
4.8. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani .....	54
4.8.1. Biaya Produksi Usahatani Karet.....	54
4.8.2. Biaya Tetap Usahatani Karet.....	55
4.8.3. Biaya Variabel Usahatani Karet .....	56
4.8.4. Biaya Produksi Total .....	57
4.8.5. Penerimaan Petani Karet.....	58
4.8.6. Peningkatan Pendapatan Petani Karet .....	60
4.9. Strategi dalam Mengatasi Kendala UPPB Jaya Berkah Kencana.....	63
4.9.1. Strategi dalam Mengatasi Kendala Internal.....	64
4.9.1.1. Penyediaan Sarana Inventaris .....	64
4.9.1.2. Membuat Agenda Rutin Pelatihan dan Evaluasi.....	65
4.9.1.3. Membuat Agenda Rutin Pelatihan dari Pusat .....	65
4.9.2. Strategi dalam Mengatasi Kendala Eksternal .....	66
4.9.2.1. Membuat Agenda Rutin Bersama Penyuluh.....	66
4.9.2.2. Meningkatkan Kepuasan Manfaat Petani Terhadap UPPB .....	67
4.9.2.3. Membantu Pembayaran Pemenang Lelang.....	67
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>69</b>
5.1. Kesimpulan .....	69
5.2. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas areal, produksi, dan jumlah KK petani 2017.....	1
Tabel 4.1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	30
Tabel 4.2. Perkembangan penduduk berdasarkan pendidikan.....	31
Tabel 4.3. Perkembangan penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	32
Tabel 4.4. Sarana dan prasarana olahraga.....	33
Tabel 4.5. Prasarana kesehatan .....	34
Tabel 4.6. Sarana kesehatan .....	34
Tabel 4.7. Jumlah penduduk berdasarkan jenis agama .....	35
Tabel 4.8. Prasarana pendidikan .....	35
Tabel 4.9. Karakteristik petani contoh berdasarkan umur .....	36
Tabel 4.10. Karakteristik petani contoh berdasarkan tingkat pendidikan...	37
Tabel 4.11. Karakteristik petani contoh berdasarkan luas lahan.....	38
Tabel 4.12. Biaya tetap usahatani karet .....	55
Tabel 4.13. Biaya variabel usahatani karet .....	56
Tabel 4.14. Biaya produksi total karet .....	57
Tabel 4.15. Penerimaan usahatani karet.....	58
Tabel 4.16. Perbedaan kualitas BOKAR.....	59
Tabel 4.17. Pendapatan usahatani karet .....	60
Tabel 4.18. Hasil analisis uji-t .....	61
Tabel 4.19. Peningkatan pendapatan usahatani karet.....	62
Tabel 4.20. Peningkatan produksi usahatani karet.....	63
Tabel 4.21. Analisis strategi kendala UPPB .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model pendekatan .....	20
Gambar 4.1. Struktur organisasi UPPB.....	39
Gambar 4.2. Lokasi kantor UPPB.....	40
Gambar 4.3. Skema proses lelang UPPB .....	41
Gambar 4.4. Pendaftaran peserta lelang.....	43
Gambar 4.5. Proses penimbangan BOKAR.....	43
Gambar 4.6. Bantuan untuk anggota UPPB.....	46
Gambar 4.7. Daftar nama dan harga yang ditawarkan peserta lelang.....	47
Gambar 4.8. Kupon pembayaran .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kecamatan Sembawa .....	73
Lampiran 2. Identitas petani contoh.....	74
Lampiran 3. Rata-rata biaya tetap usahatani karet .....	75
Lampiran 4. Rata-rata biaya variabel usahatani karet .....	76
Lampiran 5. Rata-rata biaya produksi total usahatani karet.....	77
Lampiran 6. Penerimaan usahatani karet .....	78
Lampiran 7. Perbedaan kualitas BOKAR .....	79
Lampiran 8. Pendapatan usahatani karet.....	80
Lampiran 9. Hasil analisis uji-t .....	81
Lampiran 10. Peningkatan pendapatan usahatani karet .....	82
Lampiran 11. Peningkatan produksi karet.....	83
Lampiran 12. Biaya tetap cangkul sebelum menjadi anggota.....	84
Lampiran 13. Biaya tetap parang sebelum menjadi anggota .....	85
Lampiran 14. Biaya tetap ember sebelum menjadi anggota .....	86
Lampiran 15. Biaya tetap pisau sadap sebelum mejadi anggota.....	87
Lampiran 16. Biaya tetap mangkuk sadap sebelum menjadi anggota .....	88
Lampiran 17. Biaya tetap talang sadap sebelum menjadi anggota .....	89
Lampiran 18. Biaya tetap cincin mangkuk sebelum menjadi anggota.....	90
Lampiran 19. Biaya tetap kotak pembeku sebelum menjadi anggota.....	91
Lampiran 20. Biaya tetap <i>handsprayer</i> sebelum menjadi anggota .....	92
Lampiran 21. Biaya tetap cangkul setelah menjadi anggota.....	93
Lampiran 22. Biaya tetap parang setelah menjadi anggota.....	94
Lampiran 23. Biaya tetap ember setelah menjadi anggota .....	95
Lampiran 24. Biaya tetap pisau sadap setelah menjadi anggota .....	96
Lampiran 25. Biaya tetap mangkuk sadap setelah menjadi anggota .....	97
Lampiran 26. Biaya tetap talang sadap setelah menjadi anggota.....	98
Lampiran 27. Biaya tetap cincin mangkuk setelah menjadi anggota.....	99
Lampiran 28. Biaya tetap kotak pembeku setelah menjadi anggota.....	100
Lampiran 29. Biaya tetap <i>handsprayer</i> setelah menjadi anggota .....	101
Lampiran 30. Biaya variabel pupuk sebelum menjadi anggota .....	102

	Halaman
Lampiran 31. Biaya variabel bahan pembeku sebelum menjadi anggota...	104
Lampiran 32. Biaya variabel herbisida sebelum menjadi anggota .....	106
Lampiran 33. Biaya variabel tenaga kerja sebelum menjadi anggota.....	108
Lampiran 34. Biaya variabel pemasaran sebelum menjadi anggota .....	110
Lampiran 35. Biaya variabel pupuk setelah menjadi anggota .....	111
Lampiran 36. Biaya variabel bahan pembeku setelah menjadi anggota .....	113
Lampiran 37. Biaya variabel herbisida setelah menjadi anggota.....	115
Lampiran 38. Biaya variabel tenaga kerja setelah menjadi anggota.....	117
Lampiran 39. Biaya variabel pemasaran setelah menjadi anggota .....	119
Lampiran 40. Biaya produksi total sebelum menjadi anggota.....	120
Lampiran 41. Biaya produksi total setelah menjadi anggota .....	121
Lampiran 42. Penerimaan usahatani sebelum menjadi anggota .....	122
Lampiran 43. Penerimaan usahatani setelah menjadi anggota.....	123
Lampiran 44. Pendapatan usahatani sebelum menjadi anggota.....	124
Lampiran 45. Pendapatan usahatani setelah menjadi anggota.....	125

Layanan Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Serta Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani Bokar di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin

*Bokar Processing And Marketing Unit Services (Uppb) And It's Impact To Bokar Farmer Income In Rejodadi Village Sembawa Sub-District*

*Banyuasin Regency*

Ayu Lestari<sup>1</sup>, Laila Husin<sup>2</sup>, Henny Malini<sup>3</sup>

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Jalan Palembang – Prabumulih KM 32 Indralaya Ogan Ilir 30662

### **Abstract**

*the objectives of this study are (1) to identify the services and benefits provided by UPPB to Rubber Farmers and the constraints that these institutions are still facing in their activities. (2) analyzing the impact after the UPPB on rubber farmers income. (3) formulating strategies or ways to overcome obstacles so that the UPPB performance can improve this research was carried out in Rejodadi village, Sembawa sub-district, Banyuasin regency, South Sumatera. Data collection at the research location took place in the Banyuasin month November to December 2019. This Study used a simple random sampling method from 200 populations taken 36 sample farmers who were farmers before and after becoming members of the UPPB Jaya Berkah Kencana. The results showed that (1) UPPB Jaya Berkah Kencana provided a technical service function, marketing functions, transportation service and economic benefit felt by farmers. Internal constraints namely the unavailability of offices, the occurrence of concurrent positions, no training schedule. External constraints such as lack of mentoring assistance, game middlemen, delays in the distribution of BOKAR sales results by auction winners. (2) the existence of UPPB Jaya Berkah Kencana has a significant impact in increasing revenue as seen from the results of SPSS analysis 16 which is the value of sig 92.tailed)  $\leq 0,05$  with the difference in income of Rp10.354.075.-Lg/Th. (3) internal constraints strategy, namely the provision of inventory to make a routine agenda for training and evaluation, and to make a routine agenda for training from the center. External constraint strategies that make routine agenda with extension workers. Increase framers satisfacation with the UPPB and assist in bidding for auction winner.*

*Keywords: income, marketing, price, rubber*

<sup>1</sup>Mahasiswa, <sup>2</sup>Pembimbing, <sup>3</sup>Pembimbing

Pembimbing I,

Indralaya, Juni 2020



Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.  
NIP. 195904231983122001

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing II,



Henny Malini, S.P., M.Si.  
NIP. 197904232008122004



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP. 196501021992031001

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkebunan merupakan budidaya tanaman pangan maupun non pangan yang berfungsi untuk menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan, menghasilkan devisa Negara, pemeliharaan sumberdaya alam yang dilakukan baik oleh rakyat maupun perusahaan. Perkebunan berdasarkan produknya dapat diartikan sebagai usaha budidaya tanaman yang ditunjukkan untuk menghasilkan bahan industri. Perkebunan juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan, pemasok konsumsi dalam negeri dan peningkatan daya saing serta pendorong optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan. Sub sektor pertanian ini juga berperan dalam perolehan devisa Negara karena keunggulan perekonomian Indonesia yang lebih banyak terdapat pada produksi yang berbasis sumberdaya alam dibandingkan dengan kegiatan produksi berbasis teknologi maupun modal. Salah satu komoditas perkebunan andalan Indonesia adalah karet (Tumanggoro, 2012).

Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Karet juga merupakan salah satu komoditi ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai devisa Negara di luar minyak dan gas. Sekitar 83,46 persen produksi karet alam Indonesia di ekspor ke manca negara dan hanya sebagian kecil yang dipakai untuk keperluan dalam negeri (Badan Pusat Statistik, 2016).

Tabel 1.1. Luas Areal, Produksi dan Jumlah KK Petani Karet Tahun 2017

No.	Provinsi	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Jumlah KK
1.	Sumatera Selatan	845.167	970.678	466.492
2.	Sumatera Utara	433.864	419.550	156.019
3.	Jambi	383.208	266.559	214.168
4.	Riau	352.711	328.597	202.429
5.	Lampung	155.301	134.113	120.349

Sumber: Badan Pusat Statistik 2017



Pentingnya memperbaiki mutu karet alam Indonesia, pemerintah telah menerapkan program “Gerakan Nasional Bokar Bersih atau GNBB”. Wulandari (dalam Alamsyah dkk, 2017) menjelaskan gerakan nasional bokar bersih sendiri merupakan suatu langkah yang diprogramkan pemerintah dengan melibatkan berbagai unsur lembaga dan petani. Gerakan nasional bokar bersih dituangkan melalui peraturan Kementerian Pertanian (2008) No.38/Permentan/OT.140/8/2008 tentang pedoman pengolahan dan pemasaran bahan olah karet, dan peraturan Kementerian Perdagangan (2009) No. 53/MADAG/PER/10/2009 tentang pengawasan *Indonesian Rubber* yang diperdagangkan yang berlandaskan SNI yang diterbitkan oleh Badan Standarisasi Nasional (2002) No 06-2047-2002 tentang bokar dan UU No.18 Tahun 2004 tentang perkebunan.

Pelaksanaannya, Gerakan Nasional BOKAR Bersih diarahkan melalui UPPB (Unit Pengolahan dan Pemasaran BOKAR) sebagai produsen BOKAR, baik itu UPPB yang baru dibentuk maupun kelompok atau organisasi petani karet yang ditunjuk sebagai UPPB. Peran UPPB sangatlah penting, mengingat perilaku petani dipengaruhi beberapa faktor diluar pribadi yang mengikat individu secara emosional. Secara umum, eksistensi UPPB di wilayah sentra perkebunan rakyat akan sangat mendukung perbaikan mutu bokar di tingkat petani dan memberikan posisi tawar terhadap harga bokar bersih melalui pemasaran terorganisir. Meskipun begitu, masih terdapat permasalahan terkait modal, komitmen, pengurus dan anggota, persaingan harga dan pengawasan mutu serta minimnya pendampingan. Menurut Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan (2019), jumlah UPPB di Sumatera Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan 2019 yaitu menjadi 207 UPPB.

Ada perbedaan dari sistem pengolahan BOKAR yang dilakukan oleh petani karet dari masing-masing sistem pemasaran. Pemasaran BOKAR secara terorganisir merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan penerimaan petani melalui bagian harga yang diterima petani menjadi lebih tinggi. Ada beberapa manfaat dengan adanya penerapan pemasaran bokar terorganisir yaitu, mutu bokar lebih baik, posisi tawar petani meningkat, harga lelang menjadi patokan bagi pedagang perantara, dan petani yang sudah

berkelompok akan memudahkan pemerintah dalam melakukan pembinaan mutu bokar maupun penyaluran bantuan petani karet (Nugraha dkk, 2018).

Saluran pemasaran yang menguntungkan bagi petani karet rakyat adalah saluran terorganisasi. Saluran pemasaran terorganisir ini menjual karetnya melalui mekanisme lelang dan kemitraan. Metode ini menyebabkan posisi tawar petani meningkat dan harga lebih tinggi karena adanya persaingan penawaran harga diantara pedagang yang ikut lelang. Bahkan dengan pola kemitraan harga umumnya bisa lebih tinggi lagi karena petani langsung menjual ke pabrik crumb rubber (Husin dkk, 2017).

Saluran pemasaran ini, petani memasarkan hasil produksinya secara berkelompok melalui UPPB, sayangnya masih sangat sedikit petani yang bergabung dalam pemasaran terorganisasi tersebut, sehingga saluran pemasaran terorganisir hanya mampu mensuplai karet ke pasar kurang dari 10 persen (Antoni dan Tokuda, 2019). Pada saluran pemasaran terorganisir ini harga yang diterima petani akan mengalami peningkatan. Peningkatan harga ini disebabkan oleh dua faktor, pertama karena adanya peningkatan kualitas dan kedua karena dipasarkan secara berkelompok. Peningkatan kualitas terjadi karena diterapkannya standar pengolahan hasil seperti penggunaan bahan pembeku anjuran, karet tidak direndam dalam air atau terkena sinar matahari langsung sebelum dijual, tidak terdapat bahan-bahan selain karet.

Mutu bokar yang dihasilkan dari perkebunan rakyat ditentukan oleh perilaku petani dalam mengolah dan memasarkannya. Perbaikan mutu bokar tidak hanya membutuhkan teknologi melainkan perlu pendekatan yang efektif dan solusi informatif melalui peran pemerintah dan stakeholder terkait (Syarifa dkk, 2010 & Nancy dkk, 2012). Karet Sumatera Selatan merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan yang memberikan kontribusi sangat besar terhadap penerimaan non migas, disamping itu peran strategis lainnya yaitu sebagai sumber pendapatan masyarakat, menyerap banyak tenaga kerja dan peranannya terhadap kelestarian lingkungan (Direktorat Jendral Perkebunan, 2017).

Pemasaran bokar secara terorganisir biasanya dilakukan oleh kelompok dengan jumlah anggota bervariasi minimal 25 orang, sedangkan UPPB dapat juga beranggotakan lebih dari satu kelompok jika diasumsikan masing-masing anggota memiliki 1-2 ha kebun karet, maka satu UPPB dapat menaungi 100 ha luasan kebun karet atau lebih dengan luas areal perkebunan karet di Sumatera Selatan seluas 845.167 ha seharusnya terdiri dari 8000 - 9000 UPPB sedangkan jumlah UPPB di Sumatera Selatan masih berjumlah 177 UPPB pada tahun 2018. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menarik petani agar bergabung dalam pemasaran terorganisir dan melalui UPPB untuk mewujudkan kualitas bokar bersih.

Berbagai macam keuntungan dari saluran pemasaran terorganisir ini ternyata belum banyak menarik minat petani untuk menjadi anggota. Dari sisi petani, hasil studi yang dilakukan oleh Antoni dan Tokuda (2019), bahwa ada dua alasan utama petani tidak bergabung dengan UPPB yaitu pertama karena sudah mempunyai pedagang perantara tetap dan kedua karena memiliki hutang dengan pedagang perantara. Keengganan petani karet untuk menjadi anggota saluran pemasaran terorganisir, bisa juga karena faktor kinerja dari organisasi tersebut yang kurang baik.

Jumlah UPPB di lima Kabupaten Sumatera Selatan dari tahun 2013 sampai dengan 2018 yaitu Banyuasin sebanyak 52 UPPB, Musi Banyuasin 43 UPPB, Muara Enim 28 UPPB, Ogan Ilir 16 UPPB dan OKU Induk sebanyak 12 UPPB. Banyuasin menempati jumlah UPPB terbanyak seperti yang diketahui bahwasanya kabupaten Banyuasin merupakan salah satu sentra perkebunan karet rakyat seluas 56.655 ha (Direktorat Jendral Perkebunan Karet, 2017).

Desa Rejodadi merupakan salah satu desa di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin dengan topografi dataran yang memiliki Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) dengan nama UPPB Jaya Berkah Kencana yang didirikan pada bulan Maret tahun 2014. UPPB Jaya Berkah Kencana memiliki 25 anggota yang terdaftar di dalam surat tanda registrasi, rata-rata luas lahan yang dimiliki anggota UPPB Jaya Berkah Kencana sekitar 1-2 ha. Pelelangan BOKAR dilakukan satu minggu sekali terjadwal pada hari jumat malam pukul 23:00 WIB namun sebelumnya pelelang harus melakukan pendaftaran sebagai pelelang setiap

minggunya kepada panitia, sedangkan pada hari sabtu pagi pukul 05:30 WIB dijadwalkan untuk proses penimbangan BOKAR yang disaksikan oleh pemenang lelang pada malam hari sebelumnya. Adapun beberapa bantuan yang pernah diberikan oleh Dinas Perkebunan kepada UPPB Jaya Berkah Kencana untuk disalurkan kepada anggota yaitu pupuk, herbisida, pestisida, mangkok getah dan pisau sadap, selain bantuan tersebut Dinas Perkebunan juga pernah memberikan pelatihan yang dihadiri oleh perwakilan anggota UPPB yang diselenggarakan ditempat yang telah disiapkan oleh Dinas Perkebunan.

UPPB Jaya Berkah Kencana berdampingan dengan UPPB Maju Bersama yang berada di Desa Lalang Sembawa, dimana UPPB Maju Bersama ini memperlihatkan kemajuan yang lebih baik dari UPPB Jaya Berkah Kencana mulai dari struktur organisasi, proses pelelangan, dan jumlah anggota tetap yang lebih banyak. Selama lima tahun berdirinya UPPB Jaya Berkah Kencana bahkan belum mengalami perubahan struktur organisasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti apa saja layanan dan manfaat yang diberikan UPPB serta kendala yang masih dihadapi, menganalisis dampak setelah adanya UPPB terhadap pendapatan petani karet, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja UPPB.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas didapatkan tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja layanan dan manfaat yang diberikan UPPB kepada petani karet serta kendala yang masih dihadapi lembaga ini dalam kegiatannya?
2. Apa dampak setelah adanya UPPB terhadap pendapatan petani karet?
3. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan oleh pihak terkait dalam mengatasi kendala layanan sehingga kinerja UPPB dapat meningkat?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas didapatkan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi layanan dan manfaat yang diberikan UPPB kepada petani karet serta kendala yang masih dihadapi lembaga ini dalam kegiatannya.
2. Menganalisis dampak setelah adanya UPPB terhadap pendapatan petani karet.
3. Merumuskan strategi untuk mengatasi kendala sehingga kinerja UPPB dapat meningkat.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat tentang Jenis Layanan dan Manfaat Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Serta Dampak Perubahan Pendapatan Petani Bokar di Desa Rejodadi Kabupaten Banyuasin.
2. Diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Diharapkan pemerintah dapat meningkatkan peran dalam membimbing dan mengevaluasi Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) dalam rangka mensukseskan Gerakan Nasional Bokar Bersih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., Nugraha, I.S., Agustina, D.S., dan Vachlepi, A., 2017. *Tinjauan Penerapan Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar Untuk Mendukung Gerakan Nasional Bokar Bersih di Sumatera Selatan* [online]. *Warta Perkaratan* 36(2), 159-172. <http://scholar.google.co.id>. [Diakses 3 September 2019].
- Anantanyu, S., 2011. *Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya* [online]. Fakultas Pertanian UNS. Vol 7 No 2. <http://agribisnis.fp.uns.ac.id/>. [Diakses 1 November 2019]
- Antoni, M dan H Tokuda, 2019. *Identification Of Obstacles and Drivers Of Smallholder Rubber Farmers To Become Members Of A Processing and Marketing Unit In Indonesia*. Published by Redfame Publishing. <Http://doi.org/10.11114/aef.v6i2.3938>. [Diakses 9 Desember 2019].
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Statistik Karet Indonesia 2016-2017* [online]. Jakarta. Indonesia: BPS. <http://www.bps.go.id/>. [Diakses 1 November 2019]
- Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. 2019. *Luas Areal dan Produksi Perkebunan Rakyat Komoditi Karet Sumatera Selatan Kabupaten/Kota Tahun 2019*. Palembang.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Direktorat Jendral Perkebunan, 2017. *Statistik Perkebunan Indonesia (Karet 2015-2017)*. Direktorat Jendral Perkebunan.
- Esman, M. J., 1986. *Unsur-Unsur dan Pembangunan Lembaga Dalam Pembangunan Lembaga dan Pembangunan Nasional: dari Konsep Aplikasi*. Editor J.W. Eaton. UI Press. Jakarta. Hal 21-46.
- Firmansyah, U., 2018. *Analisis Pendapatan Petani Karet Pola Kemitraan Serta Persepsi Petani Terhadap Kinerja Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar*. Skripsi. [Tidak Dipublikasikan]. Program Sarjana Universitas Sriwijaya, Indralaya
- Ghozali, I., 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husin, L., Yulius, D. Adraini, M. Antoni. 2017. Effect of Different Rubber Market System on Farmer's Income in South Sumatra Province, Indonesia. *Russian Journal of Agricultural Socio-Economic Science*, 11(71):257-262.
- Iman, S.N., Aprizal, A., Dwi, S. A., 2019. *Peningkatan Bagian Harga Yang Diterima Petani Karet Melalui Pemasaran Terorganisir* [online]. *Warta Perkaratan* 2019, 38(1), 35-46. <http://docplayer.info/amp/31307980-Budidaya-dan-pasca-panen-karet.html>. [Diakses 3 September 2019].

- Kartasapoetra., 1988. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Kementerian Perdagangan, 2009. Peraturan Menteri Perdagangan No 53/M-Dag/Per/10/2009. *Tentang Pengawasan Mutu Bahan Olah Komoditi Ekspor Indonesia Rubber yang di perdagangkan* [online]. Jakarta, Indonesia: Kementerian Perdagangan. <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/>. [Diakses 3 September 2019].
- Kementerian Pertanian, 2008. Peraturan Menteri Pertanian no 38/Permentan/OT.140/8/2008. *Tentang Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pertanian.
- Lifianthi dan Husin, L., 2008. *Teori Ekonomi Produksi. Modul Kuliah Ekonomi Produksi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya*.
- Nancy, C., Hendranto, S., Supriadi, M., dan Anwar, C., 2012. Pemasaran Bokar. In S, Ismawanto., J, Saputra., L.F, Syarifa., dan M.Purbaya (eds), Saptabina Usahatani Karet Rakyat Edisi Khusus. Palembang: Balai Penelitian Sembawa [online]. <http://www.balitsembawa.com/>. [Diakses 3 September 2019].
- Nisak, Z., 2014. Analisa SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif [online]. *Jurnal Unsila*. <http://journal.unsila.ac.id/>. [Diakses 1 November 2019].
- Nugraha, I.S., Aprizal, A. dan Sahuri., 2018. Effort to increase Rubber Farmer's Income When Rubber Low Prices [online]. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. 4(2). 185-197. <http://online-journal.unja.ac.id/>. [Diakses 3 September 2019]
- Pratama, B.A., 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)* [online], Skripsi. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang. <http://ejournal.undip.ac.id/>. [Diakses 20 Oktober 2019].
- PT. Perkebunan Nusantara VII, 2007. *Percepatan TBM Karet Klon PB. 260. PT Perkebunan Nusantara* [online], Unit Usaha Padang Pelawi. Bengkulu. <http://www.ptpn7.com/>. [Diakses 20 Oktober 2019].
- Purwanta, H.J., 2008. *Teknologi Budidaya Karet* [online]. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Badan Litbang Pertanian. <http://bbp2tp.titbang.pertanian.go.id/>. [Diakses 3 September 2019].
- Putong, I., 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Edisi Kedua. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Rangkuti, F., 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Richard, L. Draft, 2010. *Era Baru Manajemen* [online], Edward Tanujaya, Edisi 9 Salemba Empat. <http://scholar.google.co.id/>. [Diakses 20 Oktober 2019].
- Riduan., 2009. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyidi, S., 2002. *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sannia, B., R, H.I. dan Begem, V., 2013. Hubungan Kualitas Karet Rakyat Dengan Tambahan Pendapatan Petani. Universitas Lampung. Vol 1 No. 1
- Setiawan, D. H dan Agus. A., 2005. *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Sholihin, I., 2006. *Manajemen Strategi*.
- Soekartawi ., 2010. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono., 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiyah, K., 2008. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syahputra, D. J., 2018. *Pengaruh Program Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Terhadap Keterampilan Petani Karet* [online]. Skripsi. Universitas Pasundan. [http : //repository.UNPAS.ac.id](http://repository.UNPAS.ac.id). [Diakses 4 September 2019]
- Syakir, M., Damanik, S., M. Tasma, dan Siswanto., 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Karet* [online]. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor. <http://media.neliti.com/>. [Diakses 20 Oktober 2019]
- Syarifa, L. F., Agustina, D. S., & Nancy, C. 2010. *Evaluasi Pengolahan dan Mutu Bahan Olah Karet Rakyat (BOKAR) di Tingkat Petani Karet di Sumatera Selatan*. Jurnal Penelitian Karet, 31 (2): 139-148.
- Tumanggono, D.Y. 2012. *Dampak Pemanfaatan Limbah Padat Kelapa Sawit Terhadap Komoditi Sosial Ekonomi Masyarakat di PT. Perkebunan Nusantara IV Bah Jambi Kecamatan Jawa Meraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.